

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Jakarta. Kantor Direktorat Jenderal Pembiayaan Infrastruktur berlokasi di Jalan Raden Patah No.1 Selong, Kebayoran Baru, Kota Jakarta Selatan.

Adapun waktu penelitian dilaksanakan dalam jangka waktu beberapa bulan dimulai pada bulan Juli hingga beberapa bulan kedepan di tahun 2022

3.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, Sugiyono (2009: 14) menjelaskan bahwa metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berbasis pada filsafat positivisme, yang mana digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, yang umumnya pengambilan sampelnya dilakukan secara random, dan data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian, lalu dianalisis secara kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh dari dua variabel atau lebih yang bersifat kausal dimana variabel bebas mempengaruhi variabel terkait. Peneliti menggunakan kuantitatif karena metode penelitian ini dianggap cocok dalam menilai pengaruh efektivitas presensi online terhadap kinerja pegawai.

3.3 Variabel dan Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Variabel

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu satu variabel bebas dan satu variabel terikat sebagai berikut :

1. Variabel Bebas

Variabel Bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat (Sugiyono, 2017:41). Pada penelitian ini, variabel bebas yang digunakan adalah Presensi Online

2. Variabel Terikat

Variabel Terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi sebab akibat karena adanya variabel bebas Sugiyono (2017:41). Pada penelitian ini, variabel terikat yang digunakan adalah Kinerja

3.3.2 Definisi Operasional Variabel

Operasionalisasi Variabel diperlukan guna menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terikat dalam penelitian ini. Disamping itu, operasionalisasi variabel ini bertujuan untuk menentukan skala pengukuran masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat (Sugiyono:42)

Secara lebih rinci operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Efektivitas Presensi Online (X)	<i>Correctness</i> /Ketepatan	<ul style="list-style-type: none"> • Tujuan Direktorat Tercapai • Kelengkapan diterapkan dengan benar • Penerapan secara konsisten • Penerapan dengan baik pada semua tempat • Dapat melacak daftar hadir pegawai • Melacak keberadaan pegawai
	<i>Efficiency</i> /Efisiensi	<ul style="list-style-type: none"> • Tujuan pendataan kehadiran pegawai tercapai

		<ul style="list-style-type: none"> • Tujuan pendataan keberadaan pegawai tercapai • Meminimalisir biaya pendataan kehadiran • Meminimalisir biaya pendataan keberadaan pegawai • Efisiensi waktu pendataan kehadiran pegawai • Pekerjaan menjadi lebih sederhana
	<i>Integrity/Integritas</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Keterbukaan dalam Kehadiran • Keterbukaan terhadap keberadaan/posisi • Kejujuran pegawai • Menghargai waktu • Penerapan nilai-nilai disiplin
	<i>Reliability/Keandalan</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Waktu masuk kerja akurat • Waktu pulang kerja akurat • Jam kerja sesuai • Keakuratan lokasi • Mampu dioperasikan dimana saja
	<i>Usability/Kegunaan</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Mudah digunakan pegawai • Sesuai kebutuhan pegawai • Mudah dioperasikan Direktorat • Sesuai kebutuhan Direktorat
Kinerja	Kualitas Kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Menyelesaikan pekerjaan

(Y)		<p>sesuai mekanisme kerja</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tanggungjawab • Bekerja keras dalam menyelesaikan pekerjaan • Pekerjaan dari atasan selesai • Pekerjaan yang baru dapat ditangani
	Kuantitas Kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Pekerjaan sesuai dengan jumlah target • Pekerjaan sesuai waktu • Pekerjaan tim sesuai target jumlah • Pekerjaan tim tepat waktu • Tingkat kesalahan menurun
	Lama Jam Kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Jam kehadiran sesuai • Jam kepulangan sesuai • Presensi membaik • Jam kerja sesuai • Mengisi jam kerja dengan baik
	Kerja Sama	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat bekerja secara tim • Pegawai saling membantu • Tidak ada masalah saat bekerja dalam tim • Target tim kerja tercapai • Peduli terhadap sesama pegawai
	Supervisi	<ul style="list-style-type: none"> • Menjalankan tanggung jawab dengan baik

		<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan penjelasan dengan baik • Bertanya dengan jelas jika tidak paham • Menjalankan perintah dengan maksimal • Sesuai dengan keinginan atasan
--	--	---

3.4 Teknik Penentuan Responden

Untuk menentukan responden, maka akan ditentukan populasi dan sampel yang akan dijadikan penelitian, yaitu :

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017:79), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek dan objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai di Direktorat Pelaksanaan Pembiayaan Infrastruktur Sumber Daya Air yang berjumlah 32 responden.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono, (2017:81) sampel ialah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Teknik penentuan responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2013:126). Teknik sampling terbagi menjadi menjadi dua kelompok yaitu *probability sampling* dan *non probability*

sampling. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik *non probability sampling* dan *sampling jenuh*.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner (angket). Menurut Sugiyono (2017:142) kuesioner merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Adapun skala pengukuran skor yang digunakan dalam penelitian ini untuk menilai jawaban responden dengan menggunakan *Skala Likert*.

Skala Likert merupakan skala penelitian yang dipakai untuk mengukur sikap dan pendapat. Skala ini digunakan untuk melengkapi kuesioner yang mengharuskan responden menunjukkan tingkat persetujuan pada serangkaian pertanyaan. Tingkatan persetujuan yang dimaksud dalam *skala likert* ada 5 pilihan yaitu, Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS)

Tabel 3.2 Pengukuran Skala Likert

Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2017:239), uji normalitas digunakan untuk mengkaji kenormalan variabel yang diteliti apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Hal tersebut penting

karena bila data setiap variabel tidak normal, maka pengujian hipotesis tidak bisa menggunakan statistik parametrik. Pengujian normalitas dengan metode grafik normal Probability Plots berikut:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.6.2 Uji Linearitas

Menurut Ghozali (2016:159), uji linieritas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan dalam suatu studi empiris sebaiknya berbentuk linier, kuadrat atau kubik. Dengan uji linieritas akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linier, kuadrat atau kubik. Model dapat dinyatakan mengalami syarat linieritas apabila $sig\ linearity < 0.05$ dan nilai $deviation\ from\ linearity\ sig > 0.05$

3.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:139) menyatakan bahwa, uji heteroskedastisitas adalah varian tidak homogen. Model regresi yang baik adalah model yang memenuhi syarat homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Model dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas jika probabilitas lebih besar dari taraf signifikansi 5%. Dapat juga dilihat dari scatterplot apabila titik-titik yang ada menyebar di atas dan di bawah angka sumbu Y atau tidak membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

3.6.4 Uji Validitas

Menurut Arikunto, (2010:211) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau sah memiliki validitas yang tinggi. Instrumen akan dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap dari variabel yang diteliti secara tepat.

Instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Untuk mengetahui valid atau tidaknya butir pernyataan dengan membandingkan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} , berdasarkan taraf signifikan 5% pengujian validitas indikatornya adalah :

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka variabel tersebut valid
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka variabel tersebut tidak valid

3.6.5 Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto, (2010:211) Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah dikatakan baik. Kuesioner dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika dapat memberikan hasil yang tetap.

Berikut ini merupakan pedoman untuk penafsiran menurut Arikunto:

Tabel 3.3 Kriteria Reliabilitas Suatu Penelitian

Interval Koefisien Realibilitas	Tingkat Hubungan
0,800 – 1,000	Sangat Reliabel
0,600 – 0,800	Reliabel
0,400 – 0,600	Cukup Reliabel
0,200 – 0,400	Kurang Reliabel
0,000 – 0,200	Tidak Reliabel

Nilai koefisien reliabilitas yang baik yaitu diatas 0,6. Setelah dilakukan uji prasyarat instrumen, instrumen yang valid dan reliabel kemudian digunakan untuk mengambil data yang sesungguhnya dari sampel. Uji reliabilitas penelitian ini menggunakan *software SPSS*.

3.6.6 Analisis Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2016:97), uji koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Apabila nilai koefisien korelasi sudah diketahui, maka untuk mendapatkan koefisien determinasi dapat diperoleh dengan mengkuadratkannya. Besarnya koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Nilai Koefisien Korelasi

3.6.7 Uji Regresi Linear Sederhana

Penelitian ini menggunakan Teknik analisis data regresi linier sederhana. Analisis linier sederhana digunakan untuk mengetahui variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat), dengan cara mencari persamaan regresi untuk meramal nilai variabel dependen berdasarkan variabel independennya juga menganalisis hubungan antara variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independent baik parsial maupun simultan.

Model persamaan umum regresi linier sederhana sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

- Y = Subjek variabel dependen yang diprediksikan
 a = Konstanta
 b = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka
 X = subjek pada variabel independent yang mempunyai nilai tertentu

Untuk mendapatkan persamaan regresi, maka nilai-nilai a dan b dapat dihitung menggunakan rumus berikut :

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n\sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{n\sum x^2 - (\sum x)^2}$$

Keterangan :

- X = Nilai presensi online
 Y = Nilai kinerja pegawai
 a = Konstanta
 b = Koefisien regresi
 n = Banyaknya responden

3.6.8 Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2016:84), Pengujian hipotesis secara parsial, dapat diuji dengan menggunakan rumus uji t. Pengujian t-statistik bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dengan menggunakan tingkat signifikan 5% dan degree of freedom (df) untuk menguji pengaruh $df = n - 2$, dapat dilihat nilai t_{tabel} untuk menguji 2 (dua) pihak, selanjutnya

ditetapkan nilai t_{hitung} . Adapun rumus yang diajukan oleh Sugiyono (2017:288) adalah sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Nilai t hitung

r = Nilai koefisien korelasi

n = Jumlah responden

3.6.9 Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2016:84), uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Sementara itu nilai F_{hitung} dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{r^2/k}{(1-r^2)(n-k-1)}$$

Keterangan:

F_{hitung} = Nilai F_{hitung}

n = Jumlah responden

k = Jumlah variabel

r^2 = Koefisien determinasi